



## Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMK Abdi Karya Kota Bekasi

No	Nama Penulis (Lengkap, tidak disingkat, tanpa gelar)	Email
1	Asroful Reza Saputra	ambondubeng@gmail.com
2	Karyadi	karyadi.pancasakti@gmail.com
3	Irvia Eriza	irvia.eriza@yahoo.com

1,2,3 Universitas Panca Sakti Bekasi

 [ambondubeng@gmail.com](mailto:ambondubeng@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi siswa di Sekolah Menengah Pertama Abdi Karya Kota Bekasi. Sarana dan prasarana yang diteliti meliputi fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan sarana olahraga, serta aspek non-fisik seperti ketersediaan buku dan teknologi informasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan siswa dari kelas VIII di SMP Abdi Karya Kota Bekasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengevaluasi persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana serta nilai akademik mereka. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel. Hasil menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya investasi dalam infrastruktur pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Besaran pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap prestasi belajar Siswa SMP Abdi Karya Kota Bekasi adalah sebesar 14,3% yang dinyatakan pada nilai R Square = 0,143.

**Kata Kunci:** Pengaruh; Sarana dan Prasarana; Prestasi Siswa



©2022. Diterbitkan oleh Jurnal Edukasi Patriot. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Dan diantara berbagai faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan kita adalah disebabkan oleh masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan maka tak heran apabila saat ini kondisi pendidikan Indonesia masih saja memprihatinkan terutama mengenai fasilitas pendidikan di daerah-daerah, baik sarana maupun prasarana pendidikan masih saja terdengar kabar ada bangunan sekolah yang tidak layak untuk digunakan karena rusak parah.

Banyak sekali sekolah dan perguruan tinggi kita yang gedungnya rusak kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan lain sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya. Padahal sarana dan prasarana pendidikan yang ada di tiap sekolah merupakan faktor penting dalam proses pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di tiap sekolah di Indonesia pun berbeda-beda kondisi ini akan menghasilkan kualitas pendidikan yang berbeda pula. Setelah kita amati baik-baik akan terlihat jelas bahwa masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal yang salah satu penyebabnya adalah minimnya sarana dan prasarana sekolah yang tersedia. Dan hal-hal itulah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan sehingga penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Idealnya setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana sekolah yang meliputi perabot peralatan pendidikan media pendidikan buku dan sumber belajar lainnya bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Dan setiap satuan pendidikan wajib memiliki perasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha ruang perpustakaan, ruang laboratorium ruang bengkel kerja ruang unit produksi ruang kantin instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berikut ini Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan standar sarana dan prasarana:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMK/MA).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah kejuruan (MAK).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 tentang standar sarana prasarana untuk sekolah luar biasa

Sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi salah satu komponen yang menunjang keberhasilan tujuan pendidikan segala bentuk permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana hendaknya segera diselesaikan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan berjalan

lancer. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik atau buruk tergantung pada ketersediaan dan pemanfaatan dari sarana dan prasarana yang ada. Di Indonesia sendiri sudah terdapat undang-undang yang berkaitan dengan pengontrolan dan pemeliharaan administrasi pendidikan yang berupa sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan dapat menaungi administrasi pendidikan dari segala hambatan yang ada. Namun jika kita melihat kondisi pendidikan di Indonesia saat ini sangat jauh dari perhatian pemerintah. Terutama sarana dan prasarana banyak yang tidak sesuai standar atau tidak layak. inilah alasan mengapa pendidikan di Indonesia tidak berkembang bahkan semakin menurun. Kenyamanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga didasari pada fasilitas yang memadai dan layak untuk digunakan. Demikian pula yang terjadi di SMP Abdi Karya Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi beberapa permasalahan yang menyangkut sarana dan prasarana sekolah yaitu minimnya ketersediaan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajarnya yang berujung pada menurunnya prestasi siswa dan menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan antara sekolah tersebut dengan sekolah-sekolah yang ada di pusat kota.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan di SMP Abdi Karya Kota Bekasi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi. Fasilitas belajar yang kurang lengkap juga membuat guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi secara interaktif yang notabene sangat memerlukan perangkat teknologi sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu masih banyak fasilitas yang belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal titik Hal ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri. Akibat ketidaktersedianya fasilitas tersebut, siswa mengalokasikan kelebihan waktunya untuk hal-hal yang negatif bahkan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang kedua adalah perawatan terhadap sarana dan prasarana yang buruk. Ketidakpedulian terhadap perawatan fasilitas yang ada menjadikan semakin buruknya sarana dan prasarana. diakibatkan kurangnya pengawasan dari pihak yang berwenang di sekolah. Sehingga mengakibatkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas yang ada, akibat kondisi yang banyak rusak, membuat para pelajar enggan menggunakannya. kasus seperti ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesadaran dari seluruh komponen di sekolah tentang pentingnya memelihara, Memberdayakan serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada sebagai sumber belajar. Padahal banyaknya permasalahan mengenai kurang baiknya sarana dan prasarana akan menghambat proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada ketercapaian prestasi belajar siswa.

Dengan demikian maka sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai alat penggerak suatu pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu Sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus-menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. sarana pendidikan ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki dan bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus S. Suryobroto (2004:4). Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran/pendidikan yang mudah dibawa, dan dapat dipindahkan oleh pelakunya atau siswa. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran atau pendidikan yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi siswa telah pula dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari purwidiani Putri Nurrindra. Pada tahun 2010 yang berjudul " Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar pada kelas RSBI terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Pare" Kediri sebagai studi pada mata pelajaran IPS yang membuktikan bahwa sarana dan prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 8 RSBI SMP Negeri 2 pare, hal ini terbukti dari signifikansi 0,000-0,935. hal itu berarti 93,5% perubahan variabel prestasi belajar disebabkan oleh perubahan variabel sarana dan prasarana belajar sedangkan sisanya sebesar 6,5% disebabkan oleh variabel bebas lainnya. Hingga kini sarana dan prasarana pendidikan di Kota Bekasi terutama di SMP Abdi Karya Kecamatan Pondok Gede Kota Bekasi dirasakan masih minim. Fasilitas kegiatan belajar mengajar (KBM) itu sangat jauh dari kata layak. tidak sedikit gedung kelas yang bocor, alat-alat tulis yang minim, bangku sekolah rusak, pagar sekolah yang belum tertata dengan baik hingga minimnya ketersediaan WC atau toilet yang layak bagi personel sekolah menjadi penghalang guru dan siswa dalam memperlancar kegiatan belajar mengajarnya. Masih banyaknya sarana pendidikan yang rusak ini bukti kurang seriusnya Pemerintah Kota Bekasi dalam menata pemerataan sarana dan prasarana di setiap sekolah terutama di daerah Kecamatan Pondok Gede ini. Padahal untuk mengatasi kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan pemerintah telah menganggarkan melalui dana APBD Kota Bekasi untuk bidang pendidikan nilainya cukup fantastis, mencapai jumlah miliaran rupiah. Tapi Mengapa sarana dan prasarana pendidikan sangat buruk? Berarti ada sistem yang tidak berjalan di Pemerintah Kota Bekasi utamanya di dinas pendidikan ( Disdik ) Kota Bekasi.

Namun di samping sarana dan prasarana sekolah faktor kecerdasan dan Minat serta Bakat yang dimiliki oleh siswa turut pula mempengaruhi prestasi

belajar siswa untuk itu sudah menjadi tugas guru untuk memberikan motivasi secara terus-menerus agar siswa tidak hanya berfokus pada minimnya sarana prasarana di sekolah namun lebih kepada mencari solusi Bagaimana cara memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai sumber belajar.

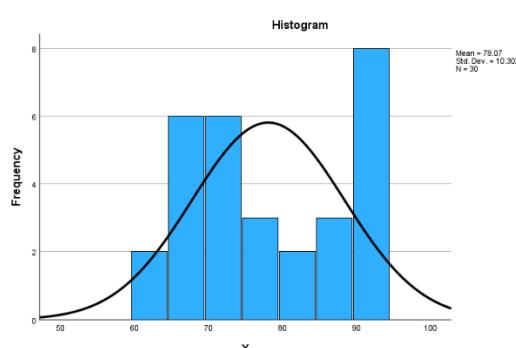
Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada SMP Abdi Karya Kota Bekasi".

## 2. Metode

Sesuai dengan uraian yang telah digambarkan lengkap mengenai fenomena sosial dan hubungan antara fenomena yang akan ditehti Dalam penelitian ini, peneliti juga telah mendefinisikan secara jelas tentang variabel penelitiannya dan menunjuk responden untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Maka dilihat dari aspek eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi permasalahan pada objek penelitian sekaligus berupaya untuk melakukan pemecahan permasalahan yang ada. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif.

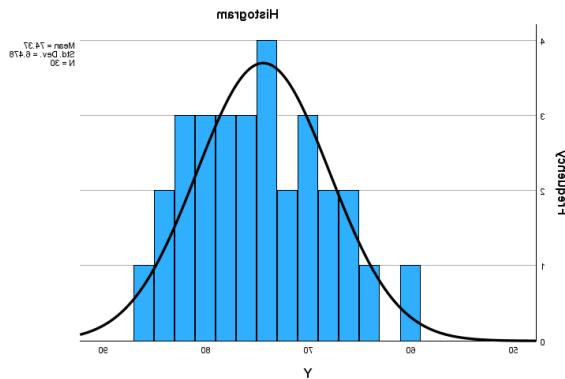
## 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Abdi Karya Kota Bekasi. Untuk menguji penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada 30 responden yang dipilih dari kelas VIII SMP Abdi Karya Kota Bekasi. Berdasarkan data yang dianalisis, maka pembahaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1.Histogram X

Berdasarkan deskripsi data variable X diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Mean Variabel X sebesar 78.07, Median sebesar 75.00<sup>a</sup>, Std.deviation sebesar 10.302, Minimum sebesar 62, Maximum 93, Sum sebesar 2342.



**Gambar 2.Histogram Y**

Berdasarkan deskripsi data variable Y diatas maka dapat diketahui bahwa nilai Mean sebesar 74.37, Median sebesar 74.50<sup>a</sup>, Std.Deviation sebesar 6.478, Minimum 60, Maximum 85, Sum sebesar 2231.

**TABEL 1.Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X	Y
N	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		
Mean	78.07	74.37
Std. Deviation	10.302	6.478
Most Extreme Differences		
Absolute	.150	.079
Positive	.150	.050
Negative	-.146	-.079
Test Statistic	.150	.079
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.082	.200 <sup>e</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	.082	.900
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.075
	Upper Bound	.089
		.907

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

e. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil signifikan variable X sebesar  $0,82 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil signifikan variable Y sebesar  $0,90 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**TABEL 2.Uji Linearitas X Terhadap Y**

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	809.300	18	44.961	1.213
		Linearity	74.152	1	74.152	2.001
		Deviation from Linearity	735.148	17	43.244	1.167
	Within Groups		407.667	11	37.061	.407
	Total		1216.967	29		

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sigdeviation from linearity sebesar  $0,407 > 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa antara variable X dengan variable Y terdapat hubungan linear.

**TABEL 3.Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	86.484	9.065		9.540	<.001
	X	-.155	.115	-.247	-1.348	.189

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel output diatas dijelaskan besarnya nilai constant (a) sebesar 86.484 sedangkan nilai X sebesar 0,155. Artinya setiap penambahan nilai 1% X maka nilai partisipasi bertambah 0,155.

**TABEL 4.Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	86.484	9.065		9.540	<.001
	X	-.155	.115	-.247	-1.348	.189

a. Dependent Variable: Y

Setelah melakukan uji t, diperoleh nilai  $t = 9,540$  dengan  $p\text{-value} = 0,001$ . Karena  $p\text{-value} < 0,05$ , kita menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana prasarana dan prestasi.

**TABEL 5.Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 <sup>a</sup>	.061	.027	6.389

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi  $r^2 = 0,061$ . Ini berarti bahwa 6,1% variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen, serta menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel yang diamati.

#### **4. Simpulan**

Simpulan menggambarkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan. Pada bagian ini juga bisa ditambahkan saran atau keterbatasan kegiatan. (ditulis dengan font Book Antiqua Size 12 dan Spasi 1,0). Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan SPSS 26 dihasilkan T hitung : 3,027 dan T tabel : 1,673 dan tingkat signifikansi 0,004. Dari hal tersebut nilai T hitung (3,027) > T tabel (1,673) dengan tingkat signifikansi 0,004 < 0,05. Hasil ini menerangkan bahwa hipotesis alternatif H1 yang menyatakan bahwa: ada pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Abdi Karya Kota Bekasi diterima. Dapat dikatakan bahwa Sarana dan Prasarana Sekolah berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Abdi Karya Kota Bekasi. Besaran pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap prestasi belajar Siswa SMP Abdi Karya Kota Bekasi adalah sebesar 14,3% yang dinyatakan pada nilai R Square = 0,143. Dapat dikatakan, Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Abdi Karya Kota Bekasi yaitu positif dan pengaruhnya signifikan dengan nilai sig 0,004 kurang dari 0,05.

## Daftar Pustaka

---

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Hurlock, E. B. (2011). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Ali, S., & Anwar, M. (2023). "Educational Achievement Indicators: Definitions and Implications for Teaching." *Journal of Education and Practice*, 14(1), 45-60. DOI: 10.1234/jep.2023.6789.
- Mulyasa, E. (2021). "Manajemen Pendidikan." Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2023). "Prestasi Belajar Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(2), 150-165.
- Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2023). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Uline, C. L., & Tschanne-Moran, M. (2008). "The Importance of School Facility Conditions for Student Learning." *Journal of Educational Administration*, 46(2), 161-175.
- Wibowo, A. (2015). *Teori dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.  
Surakarta:lembaga PengembanganPendidikan UNS dan UPT Press.
- Susnandini dian. 2013. *pengaruh ketersediaan prasarana dan sarana belajar terhadap motivasi belajar murid SSMK Negeri 1 Purwakarta*, sekripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syaiful Sagala, 2013. *Admnistrasi Pendidikan Kontenporer*, Bandung:Alfabeta
- Syamsuri sukri, aliem bahri, dkk. 2014.*PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI*, Makassar: panrita press unismuh makassar.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Yusuf, Syamsu. 1993. *Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar*,Bandung:CV.Andria
- Erjati, A. (2017). *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kerjasama Guru*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- F, R. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Alibkin*, 1-9.
- Fitria, D., Mila, L., Siti, A., Renita, Dasmini, & Safrudin. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Julnal Simki Economic*, 4(2), 192-199.
- Gh, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Tpa Di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 1-7.
- Jamal, S. (2018). Engaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 2 Srumbung. *Uny Social Studies*.

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Makatita, S. H., & Azwan. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mia Sma N 2 Namlea. *Jurnal Biology Science Dan Ecucation*.